

# ANALISIS PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN OPERASI TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA EFEK INDONESIA

Aisyah<sup>1</sup>, Viola Syukrina E Janrosi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb180810102@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to further analyze the effect of net sales and operating expenses on operating profit, either partially or simultaneously in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange, wholesale sub-sector. There is a discrepancy between theory and facts that occurs in the company's income statement, the fact is that net sales have increased but operating profit has decreased, and operating expenses have decreased but profits have decreased. Meanwhile, based on the theory, if the sales are higher, the profits will increase, and if the entity can reduce operating expenses, the entity will earn a larger profit. This research is a type of quantitative research, the sampling method used in this study is purposive sampling, with data collection techniques using secondary data taken from the company's financial statements from 2016 - 2020 on the Indonesia Stock Exchange website, with a population of 41 companies and a sample of 10 companies. The results of this study indicate that partially the net sales variable (X1) has a significant effect on operating income (Y), and partially operating expenses (X2) has no significant effect on operating income (Y), simultaneously the variables of net sales and operating expenses significant effect on operating profit variable.*

**Keyword:** Net Sales, Operating Expenses, Operating Profit

## PENDAHULUAN

Tujuan utama sebuah entitas ialah mendapatkan laba bersih yang tinggi. Dengan menilai kemampuan entitas bisa dipakai untuk mengetahui berapa besar profit yang didapatkan entitas dengan cara perbandingan, yaitu membandingkan hasil keuntungan pada tahun tertentu, laba tahun sebelumnya serta laba tahun berjalan (Hapsari & Saputra, 2018).

Jika penjualan meningkat maka keuntungan akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika penjualan menurun keuntungan juga akan menurun. Jika entitas bisa menekan beban operasi lebih rendah, maka entitas akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, begitu juga jika entitas boros dalam mengeluarkan beban maka keuntungan akan menurun (Yusmeida, 2020).

Beirikut merupakan laba usaha perusahaan dagang pada sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 s.d 2020. Laba usaha PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk tahun 2016 sebesar Rp 20.265.862.728, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 40.505.812.911, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 6.227.364.095, pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp

6.298.565.272, lalu pada 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp 12.625.968.440.

Hal ini disebabkan karena penjualan dan beban yang berfluktuasi, naik turunnya penjualan serta beban mempengaruhi naik turunnya laba. Penjualan yang berfluktuasi dapat disebabkan oleh strategi perusahaan dalam pemasaran, serta beban operasi berfluktuasi dapat disebabkan oleh manajemen yang mengelola pengeluaran biaya bagi perusahaan.

Fenomena tersebut terjadi tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika penjualan semakin tinggi maka keuntungan yang didapatkan akan maksimal, dan semakin rendah beban yang dikeluarkan maka keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Namun yang terjadi ialah penjualan yang mningkat tetapi laba semakin menurun dan beban yang menurun tetapi laba tidak meningkat.

## KAJIAN TEORI

Laba ialah komponen yang penting yang perusahaan butuhkan. Laba bisa dipakai untuk mengukur keadaan entitas dimana dapat dilihat dari informasi keuangan entias. Informasi mengenai laba yang bermutu bisa membantu pihak berkepentingan saat mengambil kebijakan. Entitas yang mempunyai laba dengan kualitas yang baik,

di masa yang akan datang cenderung bisa mempetahankan labanya (Fadilah & Wijayanti, 2017). Agar didapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan, entitas harus menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan entitas untuk memperkirakan keadaan usaha pada masa yang akan datang yang sangat tidak pasti, dan mencermati kemungkinan aspek-aspek yang mempengaruhi laba (Harahap, 2019).

Laba usaha merupakan salah satu akun yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam pemukiman akuntansi. Menurut American Accounting Assosiation (AAA) (Harti, 2015), akuntansi merupakan mekanisme pengidentifikasian, pengukuran, serta pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya keputusan serta penilaian yang tegas dan jelas untuk pihak yang memakai informasi. Akuntansi ialah sebuah sistem informasi yang memaparkan definisi serta penjelasan tentang data ekonomi bagi para pengambil keputusan dan bagi pihak yang memerlukannya. Pada akuntansi terdapat penjelasan dimana tersusun pada ikhtisar di dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan sajian laporan keuangan serta membutuhkan dan mempunyai hak untuk mendapatkan beberapa data tambahan di luar laporan keuangan, maka setidaknya laporan keuangan disajikan setahun sekali (Janrosi, 2019).

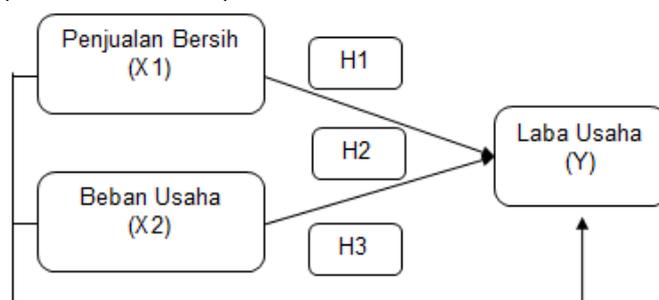
Penjualan bisa dikatakan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi, mencari serta memberi masukan untuk customer supaya bisa menyesuaikan antara produk yang ditawarkan dengan kebutuhannya dan melakukan perjanjian tentang harga yang tidak merugikan kedua belah pihak (Sugiarti, 2018).

Penjualan merupakan sumber yang sangat fundamental dari pendapatan, yang biasanya selalu diletakkan di barisan pertama pada laporan rugi laba. Penjualan adalah aktivitas pelengkap atau suplemen dari pembelian yang mungkin akan ada terjadinya transaksi, jika produk sudah laku terjual pada *customer*, maka penghasilan akan dilaporkan sebagai penjualan. Penjualan biasanya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, serta memertahkannya bahkan berusaha untuk meningkatkannya dalam kurun waktu yang tidak sebentar (Yasinta, 2017). Maka dari itu, perlu dilakukan cara agar memajukan penjualan, seperti membuat peragaan, iklan, dan promosi lainnya. Jika penjualan

meningkat maka keuntungan akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika penjualan menurun keuntungan juga akan menurun (Yusmeida, 2020). Penjualan bersih merupakan hasil dari pengurangan antara saldo penjualan dengan potongan penjualan dan retur penjualan yang diberikan untuk konsumen. Bentuk bertahap dari penjualan, retur penjualan, serta potongan penjualan dapat dilihat pada laporan laba rugi (Fauziah, 2017).

Beban operasi ialah semua biaya yang berhubungan dengan operasional entitas diluar dari kegiatan proses produksi tetapi masih berhubungan dengan kegiatan operasi entitas sehari-hari yang didalamnya terdapat biaya penjualan, biaya administrasi dan umum (Sa'diya, Maslichah, & Afifudin, 2019).

Beban operasi ialah beban yang mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan keuntungan. Jika tidak ada kegiatan operasi yang terarah, maka hasil dari produk tidak akan mempunyai manfaat untuk entitas. Jika entitas bisa menekan beban operasi menjadi lebih rendah, maka entitas akan memperoleh laba yang lebih besar, begitu pula sebaliknya (Yusmeida, 2020).



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir  
(Sumber : data penelitian, 2020)

Berdasar pada judul penelitian serta konsepsi hipotesis di atas, maka dari itu penulis mempresentasikan hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- H1: Diduga penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga beban operasi memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga penjualan bersih dan beban operasi memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2016-2020. Berdasar pada kriteria tersebut, jumlah populasi sebanyak 41 perusahaan dan

sampel sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah objek pengamatan sebanyak 50 (hasil kali dari 10 perusahaan dikali 5 tahun pengamatan). Data yang digunakan ialah data sekunder, karena mengambil data yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Yang merupakan halaman

web dari Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Analisis ini bisa dipakai jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel tetapi tidak membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi dimana sampel diambil.

**Tabel 4.1** Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENJUALANBERSIH	50	409958,46	4852643,00	2090740,2312	1489072,02679
BEBANOPERASI	50	94950,96	1315290,73	599683,6551	368050,81542
LABAUSAHA	50	78913,65	1298879,84	461856,3766	362111,35465
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel penjualan, jumlah data pada penelitian ini ialah 50, dengan minimum penjualan bersih sebesar Rp 409.958,46, maksimum sebesar Rp 4.852.643,00, nilai rata-rata penjualan bersih sebesar Rp 2.090.740,2312, dan standar deviasi adalah Rp 1.489.072,02679.

Pada variabel beban operasi jumlah data ialah 50, dengan minimum beban operasi sebesar Rp 94.950,96, maksimum sebesar Rp 1.315.290,73, nilai rata-rata sebesar Rp 599.683,6551, dan standar deviasi sebesar Rp 368.050,81542.

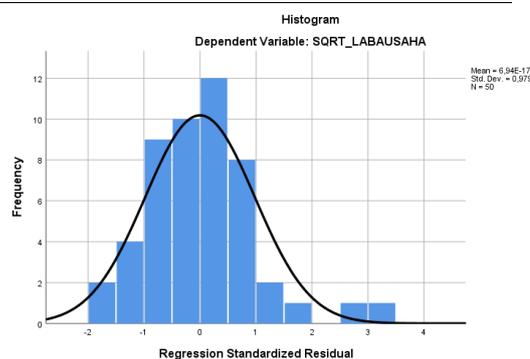
Selanjutnya untuk laba usaha jumlah data ialah 50 data, dengan minimum laba usaha Rp 78.913,65, maksimum sebesar Rp 1.298.879,84, nilai rata-rata Rp 461.856,3766, dan standar deviasi sebesar Rp 362.111,35465.

### 4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah salah satu syarat yang dilakukan demi memperoleh model penelitian yang kredibel serta bisa dipakai untuk perkiraan yang dilakukan bersama dengan proses uji regresi. Uji ini wajib memenuhi syarat linieritas seperti normalitas data, bebas dari asumsi klasik, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, serta uji autokorelasi.

#### 4.2.1. Uji Normalitas

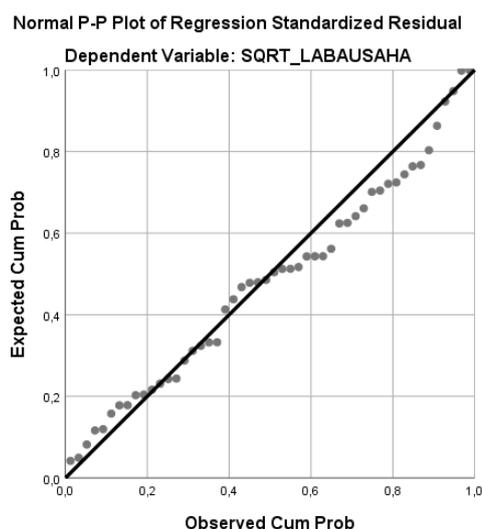
Dalam melakukan uji regresi dimana proses uji regresi merupakan data yang dipakai harus mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas berupa histogram, P-Plot of Regression Standardized Residual, dan *kolmogrov-smirnov* test.



**Gambar 4.1** Grafik Histogram

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25, 2020)

Berdasarkan pada gambar, bisa dilihat bahwa kurva terlihat normal karena membentuk menyerupai lonceng *Bell Shaped Curve* yang berarti bahwa data berdistribusi dengan normal.



**Gambar 4.2** Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25, 2020)

Berdasarkan pada gambar di atas, bisa dilihat bahwa data yang berkumpul tidak jauh

dari sekitaran garis uji. Dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

**Tabel 4.1** Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	156591,697817
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,053
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada uji *kolmogrov-smirnov* data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Terlihat hasil yang diperoleh pada *Asym. Sig* (2-tailed) yaitu 0,198 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

#### 4.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan merupakan hubungan antara variabe independen.

Uji ini bisa dilihat dengan membandingkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance Value* > 0,10 atau nilai VIF < 10, Maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENJUALANBERSIH	,201	4,980
	BEBANOPERASI	,201	4,980

a. Dependent Variable: SQRT\_LABAUSAHA

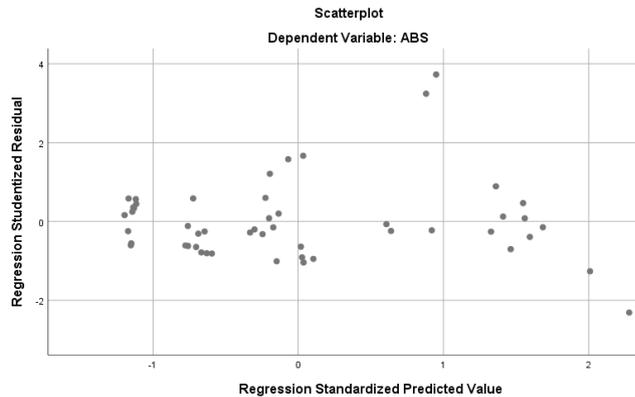
Dari hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada penjualan bersih sebesar 0,201 > 0,10 dan beban operasi 0,201 > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinearitas.

Pada nilai VIF untuk variabel penjualan bersih sebesar 4,980 < 10,00 dan beban operasi sebesar 4,980 < 10,00. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinearitas.

#### 4.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu obsevasi ke observasi lainnya. (Nazir & Budiharjo, 2019).Berikut merupakan hasil uji keterokedastisitas



**Gambar 4.4** Hasil Uji Heterokedastisitas  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25, 2020)

Berdasar pada hasil uji di atas, dengan melihat grafik pada *scatterplots* jika titik-titik menyebar secara acak dan menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya. Berikut hasil uji autokorelasi

**Tabel 4.4** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	,902 <sup>a</sup>	,813	,805	159888,72670	,626

a. Predictors: (Constant), SQRT\_BEBANOPERASI, SQRT\_PENJUALANBERSIH  
b. Dependent Variable: SQRT\_LABUSAHA

Berdasarkan pada hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai dalam kolom Durbin Watson sebesar 0,626 yang terletak pada angka -2 sampai +2 yang berarti bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis regresi linear memiliki tujuan untuk menguji apakah ada atau tidak adanya pengaruh antar variabel. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda (Sugiarti, 2018).

#### 4.6. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-25207,733	43629,403		-,578	,566
	SQRT_PENJUALANBERSIH	,167	,034	,686	4,873	,000
	SQRT_BEBANOPERASI	,231	,138	,234	1,665	,103

a. Dependent Variable: SQRT\_LABUSAHA

Dari hasil di atas, berikut persamaan linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -25207,733 + -0,167X_1 + 0,231X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -25207,733 yang menunjukkan bahwa variabel penjualan bersih dan beban operasi jika nilainya 0 maka laba usaha bernilai sebesar -25207,733.

Nilai penjualan bersih sebesar 0,167. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika setiap terjadi peningkatan variabel penjualan bersih sebesar Rp 1 maka laba usaha akan meningkat sebesar Rp 0,167 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai beban operasi sebesar 0,231. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan beban operasi senilai Rp 1 maka laba usaha akan menurun sebesar Rp 0,231 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 1.7. Uji Hipotesis

##### 4.7.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> dipakai untuk menilai sejauh mana kinerja variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the		Durbin-Watson
			Square	Estimate		
1	,902 <sup>a</sup>	,813	,805	159888,72670		,626

a. Predictors: (Constant), BEBANOPERASI, PENJUALANBERSIH  
b. Dependent Variable: LABAUSAHA

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square 0,813 atau 81,3% yang berarti hanya 81,3% variasi laba usaha yang dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu penjualan bersih dan beban operasi, sedangkan sisanya 18,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

#### 4.7.2. Uji Signifikansi Patameter Individual (Uji T)

Tujuan dilakukannya uji t ialah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mendeskripsikan variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-25207,733	43629,403		-,578	,566
	SQRT_PENJUALANBERSIH	,167	,034	,686	4,873	,000
	SQRT_BEBANOPERASI	,231	,138	,234	1,665	,103

a. Dependent Variable: SQRT\_LABAUSAHA

Untuk mendapatkan nilai T tabel =  $n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$ , berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai T tabel yaitu 2,012, dengan demikian hasil untuk pengujian variabe penjualan bersih memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung > T tabel yaitu  $4,873 > 2,012$ . Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penjualan bersih secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha.

Beban operasi memiliki nilai signifikan sebesar  $0,103 > 0,05$  dan nilai T hitung > T tabel yaitu  $1,665 < 2,012$ . Berdasarkan pada hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial beban operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

#### 2.7.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji F ialah untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu senilai 0,05.

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5223579993738,237	2	2611789996869,119	102,16	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1201527031441,413	47	25564404924,285		
	Total	6425107025179,650	49			

a. Dependent Variable: SQRT\_LABAUSAHA  
b. Predictors: (Constant), SQRT\_BEBANOPERASI, SQRT\_PENJUALANBERSIH

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 102,165 dan untuk nilai f tabel =  $n - k = 50 - 2 = 48$ , maka nilai F tabel adalah 3,191 dan nilai signifikan adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikan  $0,000 <$

$0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penjualan bersih dan beban operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

## PEMBAHASAN

## 1. Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Usaha

$< 0,05$  dan nilai  $T$  hitung  $> T$  tabel yaitu  $4,873 > 2,012$ , dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial penjualan bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba karena penjualan merupakan sumber utama laba bagi perusahaan dagang yang kegiatan utamanya menjual barang dagang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dalam jurnal Mira Yusmeida, yang mengatakan bahwa jika penjualan meningkat maka keuntungan akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika penjualan menurun keuntungan juga akan menurun, yang berarti bahwa penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba dalam sebuah entitas. Pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Denny Puti Hapsari, Alex Budi Simangunsong, Rachmat Syafei, Asclichah dkk, Hasni, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga dkk, Niar Imaniar yang menyatakan bahwa penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## 2. Pengaruh Beban Operasi Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beban operasi mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,103 > 0,05$  dan nilai  $T$  hitung  $< T$  tabel yaitu  $1,665 < 2,012$ , dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial beban operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti bahwa beban operasi tidak berpengaruh terhadap laba karena beban relatif lebih kecil nilainya demi menghasilkan laba yang lebih besar bagi perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Hasni, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga dkk, yang menyatakan bahwa beban operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih.

## 3. Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penjualan bersih mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,000$

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penjualan bersih dan beban operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut terlihat dari nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel yaitu  $102,165 > 3,191$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini berarti bahwa penjualan bersih dan beban operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba usaha, karena penjualan sebagai sumber laba bagi perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dalam jurnal Mira Yusmeida dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa penjualan bersih dan biaya operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

### SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian dan analisis pengujian mengenai penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan bersih secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai  $T$  hitung  $> T$  tabel yaitu  $4,873 > 2,012$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Beban operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai  $T$  hitung  $< T$  tabel yaitu  $1,665 < 2,012$  dan nilai signifikan sebesar  $0,103 > 0,05$ .
3. Penjualan bersih dan beban operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut terlihat dari nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel yaitu  $102,165 > 3,191$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N., & Wijayanti, P. (2017). BOOK TAX DIFFERENCES DAN PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN, 262–273.

- Fauziah, I. (2017). *Dasar-dasar Akuntansi untuk Pemula & Orang Awam*. (Sam, Ed.). Jakarta: Ilmu.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). ANALISIS PENJUALAN BERSIH, BEBAN UMUM & ADMINISTRASI TERHADAP LABA TAHUN BERJALAN, 5(1), 45–53.
- Harahap, B. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan pada PT Shimano Batam, 3(2).
- Harti, D. (2015). *Pengantar Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. (R. Rahmat, Ed.). Semarang.
- Janrosli, V. S. E. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan, 12(1), 1–8.
- Nazir, W. R., & Budiharjo, R. (2019). PENGARUH CR, DER DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN, 14(1), 15–32.
- Sa'diya, H., Maslichah, & Afifudin. (2019). PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017, 08(10), 56–67.
- Sugiarti. (2018). PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP PENJUALAN BERSIH PADA PT MUSTIKA RATU TBK, 3, 9–21.
- Syafei, R. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya The Effect of Mudharabah Profit Sharing and Murabahah Margin Income on Operating Income at BMT Muda Surabaya Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin, 3(1), 38–54.
- Yasinta, A. N. (2017). Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ), (1).
- Yusmeida, M. (2020). PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN OPERASI TERHADAP LABA USAHA PADA PT . WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK, 177–190.